

BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Rumah Sakit Ernaldi Bahar pada mulanya bernama Rumah Sakit Jiwa yang didirikan pada tahun 1920. Seperti tertuang dalam besluit tanggal 21 Mei 1922 No. 21 dari Burgelijke Geneeskundig Dienst, kemudian Besluit No. 41 tanggal 25 Februari 1922 tentang personalia yang bertugas ditempat itu. Pada tahun 1923 dibangun "Verpleechtehuiz" (rumah perawat) pertama di Indonesia yaitu di Ujung Pandang dan Palembang, untuk di Palembang terletak di Jalan Wirangga Wiro Sentiko yang sekarang ditempati oleh Polisi Militer Kodam II Sriwijaya. Pada tahun 1942 dipindahkan ke Baturaja kemudian dipindahkan lagi ke Kurungan Nyawa Ogan Komering Ulu (OKU) yang dipimpin oleh R.R.Setiardjo. Rumah Sakit Jiwa Palembang mulai dibangun tahun 1954-1955 dengan nama Rumah Sakit Suka Bangun, karena situasi saat itu dianggap kurang aman maka sebagian bangunan ditempati oleh Batalion Basis TNI AD. Setelah keadaan aman pada tahun 1957 mulai dirintis berdirinya Unit Pelayanan Kesehatan Jiwa berupa : Poliklinik Penyakit Jiwa dan Syaraf yang dipimpin oleh Dr. Chasanah Geopito, dan secara resmi dibuka pada tanggal 13 Juli 1958.

Berdasarkan surat Pimpinan Rumah Perawatan Sakit Jiwa Kurungan Nyawa tanggal 4 Januari 1957 No. 10/20/A/Rpsd dan tanggal 3 Juli 1958 No. 365/20/B/Rpsd/V/58 dan tanggal 24 Juli 1958 No. 258/Peg/V/58 pegawai Rumah Sakit Jiwa Suka Bangun dan Kurungan Nyawa dipindahkan ke Rumah Sakit Jiwa Suka Bangun berdasarkan SK Menkes No. 4287/PAL/1958 disertai mutasi 21 orang pegawai Rumah Sakit Kurungan Nyawa. Pada tanggal 18 Agustus 1958 dilakukan peresmian oleh Kepala Bagian Penyakit Jiwa Kementerian Kesehatan RI menjadi Rumah Sakit Jiwa Suka Bangun yang dipimpin oleh Chasanah Goepito.

Selanjutnya sesuai perkembangannya Rumah Sakit Jiwa atau Ernaldi Bahar yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Provinsi Sumatera Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2001 sebagai mana telah diubah

dengan Peraturan Daerah (Perda) No. 3 Tahun 2006. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 841/KPTS/BPKAD/2013 Tentang Penetapan Rumah Sakit Ernaldi Bahar sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) bertahap. Maka sejak tanggal 2 Januari 2014 Rumah Sakit Ernaldi Bahar menerapkan PPK BLUD bertahap. Hingga sekarang Rumah Sakit Ernaldi Bahar telah dipimpin oleh 10 orang dan saat ini jabatan sebagai pemimpin dipegang oleh Dr. Hj. Yumidiansi F, M. Kes. sejak tahun 2012.

4.1.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Motto Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

1. Visi

Sebagai pusat rujukan pelayanan dan pendidikan kesehatan jiwa yang prima dan berdaya saing tinggi.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa.
- b. Mengembangkan fasilitas pendidikan dan pelatihan kesehatan jiwa.

3. Tugas

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2008, Pasal 48, Rumah Sakit Ernaldi Bahar mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam penyelenggaraan Pemerintah Provinsi di bidang kesehatan.

4. Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2008 pasal 49, Rumah Sakit Ernaldi Bahar mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perlengkapan.
- b. Pembinaan kesehatan masyarakat Sumatera Selatan.
- c. Penyelenggara kegiatan usaha pelayanan kesehatan jiwa, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi, kemasyarakatan dan sistem rujukan.
- d. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Motto

Rumah Sakit Ernaldi Bahar memiliki motto melayani dengan sepenuh hati.

4.1.3 Struktur Kepemimpinan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Ernaldi Bahar
Provinsi Sumatera Selatan

No.	Jabatan	Nama
1	Direktur	dr. Hj. Yumidiansi F, M.Kes
2	Wakil Direktur (Umum dan Keuangan)	M. Rusdi Kaliwarang, S.E., M. Si
3	Wakil Direktur (Medik dan Keperawatan)	dr. Vita Prashanty, M.Kes
4	Kabag Umum dan SDM	A. Rahman, SE, M.Si
5	Kabag Keuangan	Dyah Novita, SKM, M.Si
6	Kabid Pelayanan Medik	dr. Titin Elftriany
7	Kabid Keperawatan	Seri Suarni, S. Kep
8	Kabid Penunjang Medik	Suga Andini, SST

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian dilapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah 1) persiapan administrasi dan 2) persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. Surat izin penelitian ini dikeluarkan pada tanggal 23 Mei 2019 dengan nomor: B-418/Un.09/IX/PP.09/05/2019 ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Ernaldi Bahar Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *burnout* dan beban kerja. Kemudian langkah yang peneliti lakukan adalah uji validitas item dan uji reabilitas skala.

a. Skala *burnout*

Peneliti menyusun alat ukur keputusan pembelian dengan skala *Likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan 3 dimensi menurut American Thoracic Society yakni *exhaustion*, *depersonalization*, dan *reduce personal accomplishment*. Dari ketiga bentuk tersebut telah peneliti kembangkan menjadi item yang terdiri dari 23 *item favourable* dan 22 *item unfavourable*.

Tabel 4.2
Blueprint Skala *Burnout*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Exhaustion</i>	Frustrasi dan putus asa, merasa tertekan dan apatis, keluhan fisik	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, 43	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	15
2.	<i>Depersonalization</i>	Cenderung meremehkan, memperolok, tidak peduli dengan orang lain, bersikap kasar	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38, 44	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	15
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Perasaan tidak puas terhadap kehidupan, tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan, rendahnya kompetensi diri	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 45	15
Jumlah					45

b. Skala Beban Kerja

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur beban kerja berdasarkan 6 dimensi menurut Setiaji S & Wajdi MF terdiri dari *mental demands*, *physical demands*, *temporal demands*, *performance*, *frustration level*, dan *efforts*. Dari keenam bentuk tersebut telah peneliti kembangkan menjadi item yang terdiri dari 30 *item favourable* dan 30 *item unfavourable*.

Tabel 4.3
Blueprint Skala Beban Kerja

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Mental Demands</i>	Tuntutan aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan (berpikir, meng hitung, mengingat, melihat, dan mencari).	7, 19, 31, 43, 55	1, 13, 25, 37, 49	10
2.	<i>Physical Demands</i>	Aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam melakukan tugas (seperti : mend orong, menarik, memutar, mengontrol, menjalankan, dan lainnya).	8, 20, 32, 44, 56	2, 14, 26, 38, 50	10
3.	<i>Temporal</i>	Tekanan yang	9, 21,	3, 15,	10

	<i>Demands</i>	berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama pekerjaan berlangsung. Pekerjaan perlahan, santai atau cepat, dan melelahkan.	33, 45, 57	27, 39, 51	
4.	<i>Performance</i>	Seberapa besar keberhasilan seseorang di dalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya.	10, 22, 34, 46, 58	4, 16, 28, 40, 52	10
5.	<i>Frustration Level</i>	Seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan.	11, 23, 35, 47, 59	5, 17, 29, 41, 53	10
6.	<i>Efforts</i>	Usaha yang dikeluarkan secara fisik dan mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi karyawan.	12, 24, 36, 48, 60	6, 18, 30, 42, 54	10

Jumlah	60
--------	----

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba alat ukur (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarikan pada sampel. Terlebih dahulu alat ukur di uji cobakan pada sampel sebanyak 44 orang yang merupakan perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

Pengambilan data dilakukan secara secara individual dan disesuaikan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, sehingga dapat membedakan antara subjek *try out* dan sampel sebenarnya dalam penelitian. Dalam proses pengerjaan masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala *burnout* dan beban kerja.

Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pengenalan, pembacaan petunjuk pengisian yang dibacakan oleh peneliti pada subjek, kemudian membagikan skala kepada subjek dan dilanjutkan dengan pengerjaan. Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian nantinya. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.00 *for windows*.

4.4.1 Uji Validitas

Batas kritis yang digunakan adalah 0,30 karena dapat memenuhi *item* pada skala *Burnout* dan Beban Kerja disetiap indikatornya. Jika *item* memiliki indeks daya lebih besar dari 0,30 maka dinyatakan *item* valid, dan jika *item* memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,30 maka *item* dinyatakan gugur. Setelah

dilakukan uji validitas terhadap skala dengan menggunakan parameter indeks daya beda item 0,30 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing *item* dengan skor total *item*. Berikut ini adalah hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan gugur.

Tabel 4.4
Blueprint Hasil Try Out Uji Validitas
Skala *Burnout*

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Exhaustion</i>	Frustrasi dan putus asa, merasa tertekan dan apatis, keluhan fisik	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37*, 43	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	14
2.	<i>Depersonalization</i>	Cenderung meremehkan, memperolok, tidak peduli dengan orang lain, bersikap kasar	2, 8*, 14*, 20, 26, 32, 38*, 44*	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	11
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Perasaan tidak puas terhadap kehidupan, tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan, rendahnya kompetensi diri	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39*	6, 12, 18*, 24, 30*, 36*, 42, 45	11
Jumlah					36

Keterangan * : *Item* Gugur

Berdasarkan analisis data, maka *item* gugur berjumlah 9 *item*. Adapun 9 butir *item* yang gugur yaitu 8, 14, 18, 30, 36, 37,

38, 39, dan 44. Sedangkan butir *item* yang valid berjumlah 36 *item* yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 40, 41, 42, 43, dan 45. Berikut ini adalah sebaran *item* valid yang digunakan dalam penelitian ada 36 *item* yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan kenomor-nomor yang berurutan (1-36) tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Blueprint Penelitian Skala Burnout

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Exhaustion</i>	Frustrasi dan putus asa, merasa tertekan dan apatis, keluhan fisik	1, 7, 13(12), 19(16), 25(22), 31(27), 43(35)	4, 10(9), 16(14), 22(19), 28(25), 34(30), 40(32)	14
2.	<i>Depersonalization</i>	Cenderung meremehkan, memperolok, tidak peduli dengan orang lain, bersikap kasar	2, 20(17), 26(23), 32(28)	5, 11(10), 17(15), 23(20), 29(26), 35(31), 41(33)	11
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Perasaan tidak puas terhadap kehidupan, tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan, rendahnya kompetensi diri	3, 9(8), 15(13), 21(18), 27(24), 33(29)	6, 12(11), 24(21), 42(34), 45(36)	11
Jumlah			17	19	36

Keterangan () : Penomoran Baru

Tabel 4.6
Blueprint Hasil Try Out Uji Validitas
Skala Beban Kerja

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Mental Demands</i>	Tuntutan aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan (berpikir, menghitung, mengingat, melihat, dan mencari).	7*, 19, 31, 43, 55	1, 13, 25, 37*, 49*	7
2.	<i>Physical Demands</i>	Aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam melakukan tugas (seperti : mendorong, menarik, memutar, mengontrol, menjalankan, dan lainnya).	8, 20*, 32*, 44, 56	2*, 14, 26*, 38, 50	6
3.	<i>Temporal Demands</i>	Tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama pekerjaan berlangsung. Pekerjaan perlahan, santai atau cepat, dan	9*, 21, 33, 45*, 57	3, 15, 27, 39, 51*	7

		melelahkan.			
4.	<i>Performance</i>	Seberapa besar keberhasilan seseorang didalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya.	10*, 22, 34, 46, 58*	4, 16*, 28, 40*, 52	6
5.	<i>Frustration Level</i>	Seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan.	11, 23, 35*, 47, 59	5, 17, 29, 41, 53*	8
6.	<i>Efforts</i>	Usaha yang dikeluarkan secara fisik dan mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi karyawan.	12, 24*, 36*, 48, 60	6, 18, 30, 42*, 54*	6
Jumlah			60		

Keterangan * : *Item* Gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item yang gugur berjumlah 20 item. Adapun butir item yang gugur adalah 2, 7, 9, 10, 16, 20, 24, 26, 32, 35, 36, 37, 40, 42, 45, 49, 51, 53, 54, dan 58. Sedangkan ite valid berjumlah 40 item yang terdiri dari nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 38, 39, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 52, 55, 56, 57, 59, dan 60. Berikut ini adalah sebaran *item*

valid yang digunakan dalam penelitian ada 40 *item* yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan kenomor-nomor yang berurutan (1-40) tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Blueprint Penelitian Skala Beban Kerja

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
			Fav	Unfav	
1.	<i>Mental Demands</i>	Tuntutan aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan (berpikir, menghitung, mengingat, melihat, dan mencari).	19(15), 31(24), 43(30), 55	1, 13(10), 25(19)	7
2.	<i>Physical Demands</i>	Aktivitas fisik yang dibutuhkan dalam melakukan tugas (seperti : mendorong, menarik, memutar, mengontrol, menjalankan, dan lainnya).	8(7), 44(31), 56(37)	14(11), 38(27), 50(35)	6
3.	<i>Temporal Demands</i>	Tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama pekerjaan berlangsung.	21(16), 33(25), 57(38)	3(2), 15(12), 27(20), 39(28)	7

		Pekerjaan perlahan, santai atau cepat, dan melelahkan.			
4.	<i>Performance</i>	Seberapa besar keberhasilan seseorang didalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya.	22(17), 34(26), 46(32)	4(3), 28(21), 52(36)	6
5.	<i>Frustration Level</i>	Seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan.	11(8), 23(18), 47(33), 59(39)	5(4), 17(13), 29(22), 41(29)	8
6.	<i>Efforts</i>	Usaha yang dikeluarkan secara fisik dan mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi karyawan.	12(9), 48(34), 60(40)	6(5), 18(14), 30(23)	6
Jumlah			40		

Keterangan () : Penomoran Baru

4.4.2 Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reabilitas yang diperoleh dari uji coba skala *burnout* menunjukkan *alpha cronbach* 0.898 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Burnout*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,898	45

Sedangkan hasil uji reliabilitas skala beban kerja *alpha cronbach* sebesar 0.881 :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Beban Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	60

Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012).

4.5 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan pada Perawat yang dimulai dari tanggal 23 Mei 2019 - 22 Juli 2019. Penelitian menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti berupa skala likert yang terdiri dari 36 *item burnout* dan 40 *item* beban kerja. Pengambilan data dilakukan secara individual yakni satu-persatu diberikan skala saat perawat berada di ruang jaga. Sebelum melakukan proses penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pengenalan, pembagian alat ukur, dan dilanjutkan dengan pembacaan dan arahan tata cara pengisian alat ukur tersebut pada sampel secara seksama. Selanjutnya saat proses pengisian alat ukur, peneliti mengawasi pengisian skala tersebut hingga semua perawat dapat mengisi skala tersebut.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)			
	X min	X max	Mean	SD
<i>Burnout</i>	70,00	148,00	112, 2045	17,01464
Beban Kerja	84,00	153,00	116, 6250	12,35983

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel *Burnout* dan Beban Kerja yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut dengan rumus kategorisasi sebagai berikut :

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang: $X - 1SD \leq X M + 1SD$

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Selanjutnya hasil katogerisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Kategorisasi Skor Skala *Burnout* Perawat Rumah Sakit
Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 95$	Rendah	13	14,77%
$95 \leq X < 129$	Sedang	59	67,05%
$129 > x$	Tinggi	16	18,18%
Total		88	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel *Burnout* dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 perawat atau 14,77% pada kategori rendah, 59 perawat atau 67,05% pada kategori sedang, dan 16 perawat atau 18,18% pada kategori tinggi pada Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.12
Kategorisasi Skor Skala Beban Kerja Perawat Rumah
Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 105$	Rendah	12	13,64%
$105 \leq X < 142$	Sedang	62	70,45%
$142 > x$	Tinggi	14	15,91%
Total		88	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Beban Kerja dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 perawat atau 13,64% pada kategori rendah, 62 perawat atau 70,45% pada kategori sedang, dan 14 perawat atau 15,91% pada kategori tinggi pada Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan kedua tabel kategori skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat *burnout* hampir sama besarnya dengan jumlah responden yang memiliki tingkat beban kerja tinggi.

4.6.2 Uji Asumsi

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Alhamdu, 2016) hasil uji normalitas terhadap variabel *Burnout* dengan Beban Kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Keterangan
<i>Burnout</i>	0,200	Normal
Beban Kerja	0,200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel *Burnout* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut $p = 0.200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel *Burnout* berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel Beban Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut $p = 0.200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel Beban Kerja berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengajuan asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis (Reza, 2017). Tujuan

dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0.05. Bila nilai pada *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap mempunyai hubungan linier (Alhamdu, 2016). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
<i>Deviation from Linearity</i>	1,417	0,126	Linier

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah 0,670, maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel *burnout* dan variabel beban kerja mempunyai hubungan yang linier ($0,126 > 0,05$). Dengan demikian asumsi linier terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (beban kerja) terhadap variabel Y (*burnout*). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi sederhana (simple regression)* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Ket.
Beban Kerja > < <i>Burnout</i>	0,630	0,397	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel *burnout* dengan beban kerja sebesar 0,630 dengan signifikansi 0,000 dimana $p = < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan *burnout* pada Perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Sumbangsih beban kerja terhadap *burnout* sebesar 39,7% sedangkan 60,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada sampel maka hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang tinggi antara variabel *burnout* dan beban kerja dengan korelasi person R (0,630). Menurut uji linieritas yang dilakukan, hasil menyatakan bahwa ada nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel *burnout* dan beban kerja memiliki hubungan yang linier dan H_0 ditolak atau bisa diartikan dengan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa *burnout* berpengaruh terhadap beban kerja. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang melakukan penelitian pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah, berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout*. Dari hasil analisa kategorisasi, kedua variabel memiliki kategori yang hampir sama yakni kategori sedang yang berkisar 67,05% untuk *burnout* dan 70,45% untuk beban kerja dan dapat dinyatakan adanya pengaruh yang besar antara kedua variabel. Selain itu dengan persentase yang tidak jauh berbeda dapat diketahui bahwa *burnout* memang berkaitan dengan adanya beban kerja yang diterima oleh responden, selain itu dapat diartikan juga bahwa *burnout* telah dianggap sebagai hal yang umum dan beban kerja menjadi patokan pertimbangan yang paling banyak diandalkan untuk terjadinya *burnout* oleh responden.

Selanjutnya jika dilihat dari pengaruh beban kerja terhadap *burnout* responden, maka hasil dari penelitian tersebut

menyatakan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *burnout* responden sebesar 39,7% sedangkan 60,3% adalah faktor lain yang mempengaruhi *burnout* yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Hal serupa juga didapati oleh penelitian sebelumnya yang mana penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang melakukan penelitian pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah, berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *burnout*. Selain itu, sebagian responden mengalami beban kerja yang tinggi yaitu 38 orang (71,7%) dan 15 orang (28,3%) mengalami beban kerja sedang. Hasil *cross tabulation* menunjukkan 5 orang (9,5%) responden dengan beban kerja tinggi mengalami *burnout* berat. Rentang persentase waktu perawat melakukan kegiatan produktif pada beban kerja berat adalah 83-85%. Hal ini berarti sebanyak 38 orang dari 53 responden mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan pasien lebih dari 80% selama tiga *shift*.

Pada pengertian *burnout* di atas sebelumnya, menurut Pines dan Elliot Aronson (dalam Manktelow, 2007) menjelaskan bahwa *burnout* adalah kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental yang disebabkan oleh keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang menuntut secara emosional. Sementara itu, menurut Herbert J. Freudenberg (dalam Manktelow, 2007) menyatakan *burnout* sebagai kondisi kelelahan atau frustrasi yang ditimbulkan oleh pengabdian terhadap suatu penyebab, cara hidup, atau hubungan yang tidak menghasilkan penghargaan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pengukuran tingkat *burnout* pada perawat harus menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengukuran beban kerja di rumah sakit. Survei *burnout* menjadi penting dan perlu dilakukan bersamaan dengan dimensi-dimensi beban kerja yang lainnya. Kelelahan dan kejenuhan dapat diketahui melalui survei *burnout*. Sebagaimana menurut Maslach dan Leither (dalam Saleh, 2018) bahwasanya beban kerja berlebih diketahui berkontribusi terhadap munculnya *burnout*, disebabkan karena pekerja menghabiskan kapasitas untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Menurut Gryna (dalam Prescott, 2012) efek utama kelebihan beban kerja adalah peningkatan stres pada individu dan keluarga mereka, selain itu

juga kerja berlebihan mengurangi kepuasan kerja dan pada akhirnya mengarah ke pendapatan perusahaan yang akan menurun.

Burnout bila dikaitkan dengan beban kerja, maka dimensi-dimensi yang terkandung didalam beban kerja dapat digunakan untuk memprediksi apakah individu mengalami *burnout* atau tidak. Adapun dimensi-dimensi dari beban kerja yaitu, *mental demands* merupakan seberapa besar aktivitas mental dan perseptual yang dibutuhkan untuk melihat, mengingat, dan mencari, *Physical demands* merupakan jumlah aktivitas fisik yang dibutuhkan. *Temporal demands* merupakan jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama elemen pekerjaan berlangsung. *Performance* merupakan seberapa besar keberhasilan seseorang didalam pekerjaannya dan seberapa puas dengan hasil kerjanya. *Frustration level* merupakan seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, terganggu, dibandingkan dengan perasaan aman, puas, nyaman, dan kepuasan diri yang dirasakan dan *efforts* merupakan seberapa keras kerja mental dan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Selain dari dimensi-dimensi beban kerja yang telah dikemukakan diatas, beban kerja juga dibagi menjadi dua kategori antara lain beban kerja kuantitatif yaitu beban berlebih secara fisik ataupun mental, seperti harus melakukan terlalu banyak hal, unsur yang menimbulkan beban berlebih kuantitatif ialah desakan waktu sedangkan beban kerja kualitatif timbul ketika teknologi makin dirasakan kehidupan menjadi lebih majemuk, kemajemukan pekerjaan ini yang mengakibatkan adanya beban berlebih kualitatif. Semakin tinggi kemajemukannya maka semakin tinggi stresnya.

Dengan kata lain, *burnout* dapat terjadi sesuai dengan kelelahan yang dirasakan oleh perawat, dan hal itu dapat didukung dari beban kerja yang diterima oleh perawat, semakin banyak beban kerja yang diterima oleh perawat maka semakin tinggi *burnout* yang dirasakan oleh perawat. Pun sebaliknya,

semakin sedikit beban kerja yang diterima oleh perawat maka semakin rendah burnout yang dirasakan oleh perawat.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, responden memberikan jawaban yang variatif namun konsisten. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada setiap perawat yang diberikan skala. Mereka rata-rata selalu mengatakan bahwa mereka mengalami *burnout* dan butuh liburan atau *refreshing*.

Sarana dan prasarana yang didapatkan oleh perawat dari Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sudah dapat memenuhi keinginan perawat, namun diluar dari hal tersebut ada beberapa hal lain yang belum terpenuhi, seperti kurangnya liburan atau *refreshing*, pihak rumah sakit telah hampir memenuhi semua kebutuhan perawat dengan sarana prasarana yang lengkap namun kurangnya perhatian yang diberikan pihak rumah sakit untuk kebutuhan psikologis perawat yang membuat *burnout* pada perawat terjadi.

Oleh karena itu, beban kerja yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan harus sesuai dengan kemampuan perawat yang bekerja dengan sistem 3 *shift*. Serta lebih terbuka dengan perawat dan memberikan kesempatan kepada perawat dalam menyampaikan keluh kesah yang dirasakan jangan sampai perawat merasa mendapatkan beban kerja berlebih sehingga memicu terjadinya *burnout*.

Sejalan dengan hal ini, dalam perspektif Islam juga dijelaskan bahwasanya kita sebagai manusia tidak boleh mengeluh dengan banyaknya beban yang kita terima karena niscaya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 yaitu :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا

كَمَا حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : 'Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir'." (Q.S Al-Baqarah : 286)

Firman Allah SWT artinya, Allah tidak akan membebani seseorang diluar kemampuannya. Ini merupakan kelembutan, kasih sayang, dan kebaikan-Nya terhadap makhluk-Nya. Dan ayat inilah yang menasakh apa yang dirasakan berat oleh para sahabat Nabi, yaitu yang artinya : *"Dan jika kamu menampakkan apa yang ada didalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan denganmu tentang perbuatanmu itu."* Maksudnya, meskipun Dia menghisab dan meminta pertanggung-jawaban, namun Allah tidak mengadzab melainkan disebabkan dosa yang seseorang memiliki kemampuan untuk menolaknya. Adapun sesuatu yang seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menolaknya seperti godaan dan bisikan hati, maka hal itu tidak dibebankan kepada manusia. Dan kebencian terhadap godaan bisikan yang jahat merupakan bagian dari iman.

Ayat diatas berdasarkan Ibnu Katsir menjelaskan bahwa janganlah Allah SWT membebani kami dengan amal-amal yang berat meskipun kami mampu menunaikannya, sebagaimana yang telah Allah SWT syariatkan kepada ummat-ummat yang terdahulu sebelum kami, berupa belenggu-belenggu dan bebn-beban yang mengikat mereka. Allah SWT telah mengutus Nabi

Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa rahmat, untuk menghapuskannya melalui syariat yang dibawanya, berupa agama yang lurus, yang mudah, lagi penuh kemurahan hati (Katsir, 2004).

Fasilitas yang disediakan oleh Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan untuk perawat beserta keterbukaan pihak rumah sakit dalam menerima keluhan perawat dan memberikan beban kerja yang sesuai dapat membuat *burnout* pada perawat menurun.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama agar seluruh perawat dapat mengisi skala tersebut karena padatnya pekerjaan mereka, dan berbedanya *shift* tiap perawat.
- b. Butir-butir item yang diuji cobakan terlalu banyak sehingga perawat tidak terlalu serius dalam mengisinya.